

## MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN FINTECH LENDING DITINJAU DARI LITERASI KEUANGAN DIGITAL, GAYA HIDUP, DAN PENGARUH SOSIAL

Evi Tamala

Program Studi Manajemen, STIE YPUP Makassar

Email: [ernhyekim@gmail.com](mailto:ernhyekim@gmail.com)

Andi Zainal Abidin

Program Studi Manajemen, STIE YPUP Makassar

Email: [azaypup@gmail.com](mailto:azaypup@gmail.com)

Muhammad Ihsan HM Baso

Program Studi Manajemen, STIE YPUP Makassar

Email: [ihsanbaso23@gmail.com](mailto:ihsanbaso23@gmail.com)

### **Abstract**

*Evi Tamala, 2025. The Influence of Digital Financial Literacy, Lifestyle, and Social Factors on Interest in Using Fintech Lending (A Case Study of Students at STIE YPUP Makassar). Supervised by Andi Zainal Abidin and Muhammad Ihsan HM Baso.*

*This study aims to analyze the influence of digital financial literacy, lifestyle, and social factors on the interest in using fintech lending among students at STIE YPUP Makassar. The background of this research is based on the widespread use of online lending services based on technology by the younger generation, particularly students, influenced by factors such as understanding of digital finance, a consumerist lifestyle, and social pressure. This study employs a quantitative approach using a survey method through the distribution of questionnaires to 60 students selected via purposive sampling. The instruments used have been tested for validity and reliability using statistical analysis through the SPSS program. Data analysis techniques include multiple linear regression, t-test, F-test, and determination coefficient. The results of the study indicate that digital financial literacy, lifestyle, and social influence, both partially and simultaneously, have a positive and significant effect on interest in using fintech lending. The social influence variable has the most dominant contribution compared to the other two variables. The coefficient of determination value of 90.4% indicates that these three variables have a strong influence on interest in using the service, while the remainder is influenced by factors outside the scope of this study. The conclusion of this study emphasizes the importance of understanding digital finance*



*and the influence of the social environment in enhancing students' awareness and responsibility in utilizing fintech lending services wisely.*

**Keywords:** Digital Financial Literacy, Lifestyle, Social, Fintech Lending

## Abstrak

Evi Tamla, 2025. Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Gaya Hidup dan Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech Lending (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPUP Makassar). Dibimbing oleh Andi Zainal Abidin dan Muhammad Ihsan HM Baso.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech lending di kalangan mahasiswa STIE YPUP Makassar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh maraknya penggunaan layanan pinjaman online berbasis teknologi oleh generasi muda, khususnya mahasiswa, yang dipengaruhi oleh faktor pemahaman keuangan digital, gaya hidup konsumtif, serta tekanan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 60 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan analisis statistik melalui program SPSS. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending. Variabel pengaruh sosial memiliki kontribusi paling dominan dibandingkan dua variabel lainnya. Nilai koefisien determinasi sebesar 90,4% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat penggunaan layanan tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap keuangan digital dan pengaruh lingkungan sosial dalam meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab mahasiswa dalam memanfaatkan layanan fintech lending secara bijak.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Digital, Gaya Hidup, Sosial, Fintech Lending

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu bentuk inovasi yang muncul akibat perkembangan ini adalah kehadiran financial technology atau fintech. Fintech menghadirkan layanan keuangan yang mudah diakses, cepat, dan efisien melalui platform digital, salah satunya



adalah fintech lending. Fintech lending merupakan layanan pinjam-meminjam uang berbasis digital yang mempertemukan pemberi pinjaman (lender) dan penerima pinjaman (borrower) tanpa perantara lembaga keuangan konvensional. Di Indonesia, kehadiran fintech lending mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, seiring dengan meningkatnya literasi digital dan kebutuhan masyarakat terhadap akses keuangan yang cepat.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda tergolong aktif dalam penggunaan teknologi digital, termasuk dalam hal mengakses layanan keuangan seperti fintech lending. Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan pinjaman online, dan aplikasi pembiayaan digital lainnya di kalangan mahasiswa. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran sekaligus peluang, sebab di satu sisi fintech lending dapat menjadi solusi keuangan sementara bagi mahasiswa, namun di sisi lain dapat menimbulkan risiko finansial apabila tidak dibarengi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi aspek penting dalam mengarahkan perilaku penggunaan fintech lending secara bijak.

Literasi keuangan digital mencerminkan sejauh mana seseorang memahami konsep dan risiko keuangan dalam konteks digital, termasuk kemampuan mengakses, memahami, serta mengevaluasi informasi keuangan digital. Penelitian (Saskia 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan digital berperan sebagai alat mitigasi risiko agar mereka tidak terjebak dalam penggunaan fintech lending yang bersifat konsumtif.

Selain literasi keuangan digital, gaya hidup juga menjadi faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan fintech lending. Gaya hidup konsumtif, dorongan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, serta tekanan sosial untuk tampil sesuai standar tertentu menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk mencari alternatif pembiayaan jangka pendek. Penelitian (Putri and Priono 2024) menyebutkan bahwa gaya hidup modern yang identik dengan kebutuhan instan sering kali berkorelasi dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah pengaruh sosial. Mahasiswa berada dalam lingkungan sosial yang cukup kuat, baik dari teman sebaya, keluarga, maupun media sosial. Dalam teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior), pengaruh sosial (subjective norms) merupakan komponen penting yang membentuk intensi perilaku individu. Dalam konteks ini, jika lingkungan sosial memberikan persepsi positif terhadap penggunaan fintech lending, maka individu



cenderung tertarik untuk menggunakannya. Studi (Literasi et al. 2023) mendukung temuan ini, di mana pengaruh teman sebaya menjadi determinan signifikan dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan fintech.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap perilaku keuangan, namun masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap minat penggunaan fintech lending di kalangan mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus STIE YPUP Makassar. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi melalui studi ini. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi ketiga variabel tersebut serta fokus pada populasi mahasiswa ekonomi yang memiliki potensi besar dalam mengakses fintech, namun rentan terhadap risiko keuangan akibat rendahnya literasi atau tekanan gaya hidup dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech lending pada mahasiswa STIE YPUP Makassar. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan studi perilaku keuangan digital, khususnya dalam lingkup manajemen keuangan personal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang program literasi keuangan yang relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan mahasiswa masa kini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independent (Putri and Priono 2024), yaitu literasi keuangan digital, gaya hidup dan sosial terhadap variabel dependen, yaitu minat penggunaan fintech lending. Pendekatan ini sesuai digunakan karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara objektif dan terukur melalui data numerik serta pengujian hipotesis secara statistic (Salindri 2023); (Study 2021).

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori, yakni menguji sejauh mana pengaruh antar variabel dalam model yang telah dirumuskan (Pohan et al 2021). Lokasi penelitian dilakukan di STIE YPUP Makassar dengan populasi sebanyak 489 mahasiswa aktif dari program studi manajemen, magister manajemen, dan akuntansi. Sampel penelitian dipilih menggunakan purposiven sampling, yaitu Teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan layanan fintech lending. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin, yang menghasilkan total 60 responden.



Pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara langsung maupun daring menggunakan google form. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari teori dan penelitian terdahulu yang telah teruji validitasnya, seperti dari (Saskia 2022) ; (Nuris & Rahmawati 2021) Setiap pernyataan disusun menggunakan skala likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari literatur ilmiah, jurnal, dan dokumen-dokumen resmi terkait fintech lending dan literasi keuangan digital. Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi item-total di atas 0,254, dan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, sesuai standar yang digunakan dalam penelitian sosial (Yulianti, A., Rachmawati, E., & Hasbi 2024) ; (Ristiana, A., & Widayastuti 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Teknik analisis meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Uji hipotesis dilakukan melalui uji-t untuk pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dan uji-F untuk menguji pengaruh secara simultan. Selain itu, digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Sistematika penelitian dilakukan secara berurutan dimulai dari identifikasi masalah, studi pustaka, penyusunan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Langkah ini mengacu pada kerangka penelitian ilmiah yang digunakan dalam berbagai studi sebelumnya (Kusumawardhani, R., Hidayat, T., & Fauzan 2022) ; (Ainul Rizkiyah n.d.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech lending di kalangan mahasiswa STIE YPUP Makassar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari mahasiswa prodi Manajemen, Akuntansi, dan Magister Manajemen. Data diperoleh melalui kuesioner dan diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Reliability Statistics



Cronbach's	
Alpha	N of Items
.951	36

Seluruh butir pertanyaan dalam instrumen penelitian terbukti valid dengan nilai r-hitung > 0,254 (rtabel pada N=60). Selain itu, instrumen penelitian juga reliabel, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,951, jauh di atas ambang batas 0,6. Ini berarti instrumen yang digunakan stabil dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel penelitian.

### Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Standardized Coefficient s	t	Sig.			
	Unstandardized Coefficients		Beta						
	B	Std. Error							
1 (Constant)	-.535	1.132			-.473	.638			
Literasi Keuangan Digital	.156	.075	.155		2.080	.042			
Gaya Hidup	.172	.062	.203		2.763	.008			
Pengaruh Sosial	.650	.070	.655		9.228	.000			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Fintech Lending

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending. Berikut hasil uji t untuk masing-masing variabel:

- Literasi Keuangan Digital (X1):** Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 dan t hitung sebesar 2,080. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari t tabel sebesar 2,003, sehingga H1 diterima. Artinya, literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending.
- Gaya Hidup (X2):** Nilai signifikansi sebesar 0,008 dan t hitung sebesar 2,763. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t hitung > t tabel, maka H2 juga diterima. Artinya gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending.
- Pengaruh Sosial (X3):** Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 9,228. Ini menunjukkan pengaruh sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending, sehingga H3 diterima.



ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1077.069	3	359.023	175.625	.000 <sup>b</sup>
	Residual	114.479	56	2.044		
	Total	1191.548	59			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Fintech Lending  
 b. Predictors: (Constant), Pengaruh Sosial, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Digital

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung sebesar 175,625 > F tabel sebesar 2,769, sehingga H4 diterima. Dengan kata lain, secara simultan literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending.

### Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.904	.899	1.430

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Sosial, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Digital

Nilai R Square sebesar 0,904 menunjukkan bahwa sebesar 90,4% variasi dari minat penggunaan fintech lending dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial. Sementara sisanya, yaitu 9,6%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti faktor keamanan transaksi, kemudahan penggunaan aplikasi, regulasi hukum, dan pengaruh ekonomi makro.

### Literasi Keuangan Digital terhadap Minat Penggunaan Fintech Lending

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending. Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman digital yang baik akan lebih percaya diri dan berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Mereka memahami risiko, manfaat, dan fungsi aplikasi fintech lending serta mampu mengelola informasi keuangan secara digital yang tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih



produk keuangan digital dan memiliki pemahaman mendalam terkait konsekuensi finansial. Hal ini selaras dengan pendapat Achmad Yoga Rifandi Andriansyah (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital merupakan kunci dalam membentuk perilaku keuangan berbasis teknologi yang bertanggung jawab.

Selain itu, kemampuan dalam mengevaluasi informasi, seperti tingkat bunga, biaya layanan, dan prosedur pinjaman turut memperkuat minat mahasiswa dalam menggunakan fintech lending. Misalnya, mahasiswa yang memahami simulasi pembayaran akan lebih siap dalam mengambil keputusan, berbeda dengan mereka yang sekadar tergiur promosi. Kemajuan teknologi telah memudahkan mahasiswa mengakses berbagai layanan fintech. Namun, hanya mereka yang memiliki literasi digital yang cukup yang mampu memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Tanpa pengetahuan yang memadai, mahasiswa berisiko terjerat utang yang tidak terkendali. Maka, edukasi dan peningkatan literasi keuangan digital menjadi strategi penting dalam menghadapi tren penggunaan fintech lending di kalangan mahasiswa.

### Gaya Hidup terhadap Minat Penggunaan Fintech Lending

Gaya hidup terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin konsumtif gaya hidup seseorang, maka semakin besar kemungkinan ia menggunakan layanan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut. Mahasiswa masa kini tidak hanya menggunakan dana untuk keperluan akademik, tetapi juga untuk kebutuhan non-esensial seperti mengikuti tren fashion, nongkrong di kafe, traveling, dan membeli gadget terbaru. Kebutuhan ini mendorong mereka untuk mencari solusi pembiayaan cepat dan mudah, salah satunya melalui fintech lending. Tio Waskito Erdi (2023) menekankan bahwa gaya hidup yang tidak seimbang dengan kemampuan finansial dapat menimbulkan ketergantungan terhadap pinjaman online.

Sementara itu, Hidayah et al. (2023) menambahkan bahwa gaya hidup yang tinggi sering kali diiringi oleh perilaku konsumtif, seperti belanja online yang tidak terkendali atau pembelian barang yang tidak sesuai kebutuhan. Dalam konteks ini, fintech lending dianggap sebagai solusi praktis dalam memenuhi keinginan konsumtif tersebut. Dalam hasil kuesioner, mayoritas mahasiswa menunjukkan kecenderungan memilih fintech lending untuk memenuhi gaya hidup yang melebihi kemampuan finansial mereka. Hal ini mencerminkan adanya "kehidupan yang dibentuk oleh tekanan sosial dan tren", di mana mahasiswa berusaha tetap eksis secara sosial meskipun harus berutang. Dengan demikian, gaya hidup merupakan salah satu variabel yang paling kuat mendorong mahasiswa untuk menggunakan fintech lending. Ke depan, perlu ada penguatan



karakter dan edukasi finansial agar mahasiswa tidak hanya hidup mengikuti tren, melainkan mempertimbangkan kapasitas ekonomi pribadi sebelum mengambil keputusan keuangan.

### **Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan Fintech Lending**

Dari ketiga variabel yang diteliti, pengaruh sosial menjadi variabel paling signifikan terhadap minat penggunaan fintech lending. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sangat rendah, yang mengindikasikan bahwa dorongan sosial, baik dari teman, keluarga, maupun media, sangat kuat memengaruhi keputusan mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali menggunakan fintech lending karena rekomendasi atau dorongan dari orang terdekat. Ainul Rizkiyah (n.d.) menyatakan bahwa individu cenderung mengikuti saran atau pengalaman orang-orang yang dipercaya. Ketika orang terdekat memuji kemudahan dan manfaat fintech lending, hal tersebut dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan mahasiswa.

Di era digital dan media sosial, mahasiswa terpapar berbagai informasi promosi fintech lending, baik secara langsung melalui iklan maupun tidak langsung melalui testimoni pengguna lain. Akibatnya, persepsi terhadap kemudahan dan manfaat layanan ini menjadi sangat positif, bahkan tanpa didasari pengetahuan atau pengalaman pribadi yang mendalam. Sebagian besar responden mengaku tertarik mencoba fintech lending karena pengaruh dari lingkungan sosial, bukan atas dasar kebutuhan riil atau analisis risiko. Ini mengindikasikan pentingnya pembentukan lingkungan sosial yang edukatif dan sadar finansial, terutama dalam komunitas mahasiswa. Pengaruh sosial dalam konteks ini bukan hanya interpersonal, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya digital seperti tren #PayLater dan gaya hidup hedonisme digital yang digaungkan di platform media sosial. Oleh karena itu, membangun literasi kolektif dan pengaruh sosial yang positif menjadi langkah penting dalam mengarahkan penggunaan fintech lending ke arah yang sehat.

### **Pengaruh Simultan Ketiga Variabel**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan fintech lending. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa terhadap teknologi keuangan.

Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan digital memungkinkan mahasiswa mengenali manfaat, risiko, dan prosedur layanan fintech lending secara cermat. Sementara gaya hidup yang konsumtif mendorong munculnya kebutuhan instan yang tak jarang diatasi melalui fintech lending. Di sisi lain, pengaruh sosial memperkuat niat tersebut, melalui rekomendasi, tren, atau pengalaman orang lain.



Ketika ketiga faktor ini bekerja secara bersama, maka minat mahasiswa terhadap fintech lending akan meningkat secara drastis. Namun, jika salah satu faktor melemah misalnya, gaya hidup dikendalikan atau pengaruh sosial menjadi lebih edukatif maka minat tersebut dapat ditekan atau diarahkan ke arah yang lebih positif.

Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan multidimensi dalam pengelolaan penggunaan fintech lending di kalangan mahasiswa. Edukasi finansial harus dibarengi dengan pembinaan gaya hidup sederhana dan penciptaan lingkungan sosial yang sadar finansial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa STIE YPUP Makassar mengenai pengaruh literasi keuangan digital, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech lending, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan digital, khususnya fintech lending seperti paylater, tidak hanya ditentukan oleh tingkat pemahaman mereka terhadap layanan keuangan digital, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola hidup konsumtif dan dorongan sosial dari lingkungan sekitar.

Secara parsial, literasi keuangan digital berperan dalam meningkatkan kepercayaan mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital dengan lebih bijak. Sementara itu, gaya hidup yang cenderung modern dan konsumtif turut mendorong keinginan untuk menggunakan layanan keuangan yang menawarkan kemudahan dan kecepatan seperti fintech lending. Di sisi lain, pengaruh sosial menjadi faktor paling dominan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat responsif terhadap rekomendasi, pengalaman, dan kebiasaan teman sebaya maupun keluarga.

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan literasi keuangan digital melalui kurikulum maupun seminar edukatif, serta menjadi referensi bagi penyedia layanan fintech dalam merancang strategi promosi yang tidak hanya menekankan kemudahan layanan, tetapi juga membangun kesadaran literasi finansial. Penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain seperti persepsi risiko, regulasi, dan etika keuangan digital yang turut memengaruhi perilaku pengguna fintech di kalangan generasi muda.

## REFERENSI



- Ainul Rizkiyah, Nurlita Novianti. n.d. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN APLIKASI FINTECH BERBASIS PEER-TO-PEER LENDING DALAM PERSPEKTIF UTAUT2."
- Kusumawardhani, R., Hidayat, T., & Fauzan, M. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Digital Sebelum Menggunakan Dompet Digital." *Jurnal Riset Keuangan Digital*.
- Literasi, Pengaruh, Keuangan Digital, D. A. N. Sosial, and Ekonomi Terhadap. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemanfaatan Digital Payment Dengan Budaya Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 8(1):30–43. doi: 10.35968/jbau.v8i1.1017.
- Nuris & Rahmawati. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Digital Siswa SMA."
- Pohan et al. 2021. "Detection of Fintech P2P Lending Issues in Indonesia."
- Putri, Salsabila Isnaini, and Hero Priono. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online." *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 7(4). doi: 10.31539/costing.v7i4.10795.
- Ristiana, A., & Widyastuti, E. 2022. "Analisis Literasi Keuangan Digital Terhadap Minat Penggunaan E-Banking Mahasiswa IAIN Salatiga." *Jurnal Ekonomi Dan Teknologi*.
- Salindri, &. Ratnawati. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kemahiran Digital Mahasiswa Universitas Binawan."
- Saskia, Hilda. 2022. "ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL, GAYA HIDUP, PREFERENSI RISIKO, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINTECH LENDING (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal Pengguna Paylater)." *Saskia, Hilda* 16(1):1–23.
- Study, Bank Syariah. 2021. "Financial Technology Dalam Inklusi Keuangan Nasional." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*.
- Yulianti, A., Rachmawati, E., & Hasbi, M. 2024. "Pengaruh Akses Pembiayaan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja UKM Makassar." *Jurnal Bisnis Digital*.

